

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi di Indonesia tahun 2006-2015 dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif serta uji regresi linear sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran modal kerja yang diukur dengan WCT selama sepuluh tahun terakhir yakni tahun 2006-2015 PT. Indosat Tbk dan PT. Bakrie Telecom Tbk mengalami keadaan yang tidak stabil dan cenderung menurun sedangkan PT. Smartfren Telecom Tbk mengalami keadaan yang tidak berkembang dan cenderung mengalami penurunan.
2. Gambaran profitabilitas yang diukur dengan ROA tahun 2006-2015 cenderung mengalami penurunan. PT. Bakrie Telecom Tbk mengalami penurunan terus menerus dan pada tahun 2015 terjadi penurunan secara drastis sebesar 38,11 % bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. ROA yang paling tinggi berada pada PT Indosat Tbk tahun 2007 yaitu sebesar 5,05 %.
3. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas yang dibuktikan dengan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, yang berarti jika terjadi perubahan modal kerja akan berpengaruh dengan profitabilitas. Semakin tinggi modal kerja maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas, begitupun sebaliknya. Semakin rendah tingkat modal kerja maka akan mengakibatkan semakin rendah tingkat profitabilitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor telekomunikasi di Indonesia tahun 2006-2015 maka penulis dapat menyarankan beberapa hal yang sekiranya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap keputusan investasi, karena faktanya selama sepuluh tahun terakhir aktiva lancar perusahaan cenderung menurun atau tidak berkembang. Hal inilah yang menyebabkan nilai *working capital turnover* perusahaan berada pada nilai yang negatif. Modal kerja yang cukup akan lebih baik bagi perusahaan daripada modal kerja yang berlebihan karena akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola dananya dengan baik, dan dana menjadi tidak produktif, hal ini akan berdampak pada tingkat pengembalian modal perusahaan. Sedangkan kekurangan modal kerja akan menyebabkan kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Perusahaan dapat menjaga tingkat profitabilitas atau bahkan meningkatkan profitabilitasnya, karena selama sepuluh tahun terakhir nilai profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan hingga mencapai nilai negatif. Cara untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan meningkatkan modal kerja dalam mengelola modal kerja secara efektif sehingga tingkat penjualan, hutang dan aktiva lancarnya akan tetap terjaga, lalu menunjang keberlangsungan operasi perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas diharapkan agar mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Penelitian akan lebih baik apabila menambahkan sub sektor lain pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sehingga perbandingan lebih luas.

